

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF
TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS* (STAD)
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
MATERI FPB DAN KPK PADA SISWA KELAS IV
DI MI HIDAYATUL ULUM TEMPEL**

SKRIPSI

Oleh:

**LOLA OKTAFIANTI
NIM. D97214111**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JULI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lola Oktafianti

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Sidoarjo, 13 Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Lola Oktafianti
NIM.D97214111

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Lola Oktafianti

NIM : D97214111

JUDUL : PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVMENT DIVISIONS* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MATERI FPB DAN KPK PADA SISWA KELAS IV DI MI HIDAYATUL ULUM TEMPEL

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 13 Juli 2018

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag.
NIP.197312272005012003



Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Lola Oktafianti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

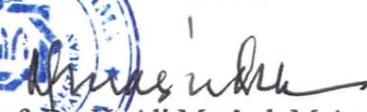
Surabaya, 25 Juli 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

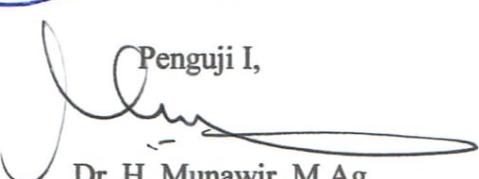


Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

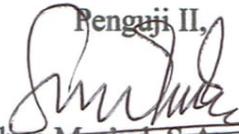
NIP. 196301231993031002

Penguji I,


Dr. H. Munawir, M.Ag

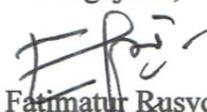
NIP. 196508011992031005

Penguji II,


Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I

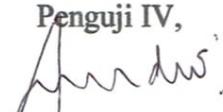
NIP. 197309102007011017

Penguji III,


Dr. Hj. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag

NIP. 19731227200512003

Penguji IV,


Dr. Sihabudin, M.Pd.I. M.Pd

NIP. 197702202005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : LOLA OKTAFIANTI
NIM : D97214111
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : oktafiantilola@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVMENT DIVISIONS (STAD) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIKA MATERI FPB DAN KPK PADA SISWA KELAS
IV DI MI HIDAYATUL ULLUM TEMPEL

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 03 AGUSTUS 2018

Penulis

(LOLA OKTAFIANTI)
nama terang dan tanda tangan

sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan berkaitan dengan pembelajaran. Pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu upaya mengkondisikan siswa untuk dapat belajar secara efektif. Kegiatan belajar efektif terlihat bahwa ada kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru.

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran mempunyai tanggung jawab profesional untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Guru harus menyajikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik agar tercapainya suatu kompetensi dan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru seharusnya dapat memberikan rasa tenang dan nyaman pada siswa, karena akan dapat memberikan daya ingat yang berkepanjangan pada siswa. Ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru akan diserap dengan baik oleh siswa dari gurunya bukan bersifat hafalan tetapi ilmu pengetahuan tersebut melalui sebuah proses pemahaman.

Menurut Taksomi yang diungkapkan oleh Bloom, pemahaman (*comprehension*) adalah tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognisi

yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Dalam tingkatan ini peserta didik diharapkan mampu memahami ide atau konsep matematika. Sedangkan Bell mengemukakan bahwa konsep matematika adalah ide atau kejadian yang dibentuk dengan memandang sifat-sifat yang sama dari sekumpulan objek, sehingga seseorang dapat mengelompokkan atau mengkategorikan objek atau kejadian sekaligus menerangkan apakah objek tersebut merupakan contoh atau non contoh. Jadi, seorang peserta didik dikatakan telah mempunyai kemampuan memahami konsep atau materi apabila peserta didik tersebut dapat menjelaskan suatu konsep tertentu dengan kata-kata sendiri, dapat membedakan dan mengelompokkan benda-benda (objek) ke dalam contoh dan non contoh.

Matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang harus dipelajari di sekolah dan perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah karena bermanfaat membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mampu menggunakannya dalam pemecahan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kenyataannya, pelajaran matematika di sekolah masih dianggap merupakan pelajaran yang sulit bagi sebagian besar siswa. Berdasarkan pengalaman pribadi dan pengalaman pendidikan, salah satu penyebabnya adalah peserta didik kurang memahami konsep dasar matematika sehingga mengalami kesulitan memahami konsep berikutnya. Menurut Erman Suherman belajar konsep matematika haruslah bertahap dan

Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.

- 2) *Kedua*, interaksi antar siswa yang semakin meningkat. Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini terjadi dalam seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seorang dalam kelompok mempengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, siswa yang membutuhkan bantuan akan mendapatkan dari teman sekelompoknya. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.
- 3) *Ketiga*, tanggung jawab individual. Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam hal: a) membantu siswa yang membutuhkan bantuan dan b) siswa tidak sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman kelompoknya.
- 4) *Keempat*, ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil. Dalam belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana

bagian-bagian dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang tidak pokok. Tingkat ketiga merupakan tingkat pemahaman ekstrapolasi.

Menurut W. Gulo kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman suatu konsep mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah simbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan atau grafik.
- 2) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.
- 3) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan. Kalau kepada siswa misalnya dihadapi rangkaian bilangan 2, 3, 5, 7, 11, maka dengan kemampuan ekstrapolasi mampu menyatakan bilangan pada urutan ke-6, ke-7 dan seterusnya.

Data hasil tes siswa pada siklus I mencapai 63,9% dan siklus II mencapai 88,9%³⁶, sedangkan Reny Marini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar” yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hasil belajar siswa kelas I SDN Jotangan Mojosari Mojokerto meningkat, dimana pada siklus I aktivitas guru mencapai 67,79% meningkat menjadi 86% pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I mencapai 73,2% yang mengalami peningkatan pada siklus II mencapai 89,25%. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal mengalami peningkatan sebesar 74% pada pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika 71% pada siklus I menjadi 91% pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Matematika pada siklus II.³⁷ Begitu pula penelitian yang dilakukan Alfiliansi, dkk dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Blok Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Penjumlahan Dan Pengurangan Bentuk Aljabar Di Kelas VIII SMP Negeri 12 Palu” yang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II kelas VIII dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mengalami peningkatan sebesar 8% dimana pada siklus I ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 84% sedangkan pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa

³⁶ Lamidi, dkk, “Penerapan Model Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas V SDN Komplek Kenjeran II/506 Surabaya”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.1, No.1, (September, 2013), 3

³⁷ Reny Marini, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2, No.3, (September, 2014), 7

pihak. Diman dalam penelitian ini (mahasiswa) ikut terjun langsung dalam kegiatan pembelajaran bersama guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penelitian tindakan kelas dipandang sebagai suatu cara untuk menandai sebuah bentuk kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan.

Dengan demikian peneliti dapat memungkinkan mencari fakta tentang suatu hal, selanjutnya guru melaksanakan tindakan yang dipilih oleh mahasiswa, yang kemudian dilakukan evaluasi untuk mengetahui apakah tindakan tersebut benar-benar memecahkan masalah pembelajaran yang sedang dihadapi guru. Apabila alternatif itu dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran di kelas, berarti metode tersebut tepat.

Jadi, kolaborasi yang dimaksud disini adalah suatu upaya bersama antar peneliti, guru, kepala sekolah untuk menentukan berbagai alternatif pemecahan masalah yang ada di kelas, melalui tindakan, mengevaluasi, melakukan refleksi, dan membuat kesimpulan bersama.

Model pelaksanaan PTK ini menggunakan model PTK berbasis penemuan (*inquiry*) dimana guru sebagai peneliti dengan acuan model siklus PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Teggart yaitu bentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi:

1. Perencanaan: Menyusun rancangan tindakan seperti apa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.

Kemudian setelah membaca materi guru membagi siswa menjadi 7 kelompok dengan berhitung angka 1-7 dan kembali lagi pada angka 1-7 dan begitu seterusnya secara berurutan dari deret paling depan sampai belakang, di dalam satu kelas terdapat 33 siswa, 1 orang siswa tidak masuk sekolah sehingga setiap kelompok beranggotakan 5 siswa dan dua kelompok lain beranggotakan 4 siswa yang bersifat heterogen (keragaman kelas), guru menginstruksikan siswa untuk mencari nama kelompok berdasarkan nama hewan. Selanjutnya guru menjelaskan terlebih dahulu materi tentang FPB dan KPK supaya ketika bekerja dalam tim semua siswa telah mendapatkan bekal materi yang lebih jelas.

Siswa mengikuti instruksi guru untuk bekerja dalam tim untuk mengerjakan LK 1 yang berisi 10 soal uraian tentang Faktor Persekutuan, Kelipatan Persekutuan, FPB dan KPK yang akan diselesaikan secara bersama-sama dengan kelompok. Guru berkeliling mendampingi siswa ketika berdiskusi, serta memberikan arahan atau bantuan pada kelompok yang membutuhkan. Guru mengharuskan setiap anggota dalam setiap kelompok menguasai dan memahami soal yang telah dikerjakan secara bersama agar ketika mengerjakan kuis individu mereka bisa mengerjakan dengan baik.

Guru bersama siswa mengoreksi hasil diskusi siswa secara bersama-sama dan guru telah menunjukkan masing-masing skor

Hasil observasi kegiatan guru pada penelitian siklus pertama secara keseluruhan mendapatkan skor 85,29 sehingga sudah termasuk dalam kategori baik dengan rincian mendapatkan skor 4 (sangat baik) sebanyak 14 aspek dan 20 aspek mendapatkan skor 3 (baik).

Dalam penelitian tersebut, aktivitas guru dalam aspek mempersiapkan pembelajaran seperti persiapan fisik siswa dan segala perlengkapan mengajar guru telah dilakukan dengan baik. Sedangkan dalam kegiatan pendahuluan juga sudah dilakukan dengan baik sesuai prosedur yang tercantum dalam RPP. Pada kegiatan inti juga sudah dilakukan dengan baik, namun hanya saja terdapat poin-poin yang kurang maksimal seperti ketepatan waktu dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang kurang sedikit diperhatikan, pada saat pembagian kelompok siswa masih kurang kondusif dan ketika guru menjelaskan masih ada siswa yang ramai sendiri dan guru memberikan penguatan terlalu singkat. Dengan adanya kekurangan-kekurangan tersebut, peneliti akan memperbaiki pada siklus selanjutnya.

Dari hasil observasi siswa pada penelitian siklus pertama ini, hasil observasi siswa skor yang diperoleh yaitu 86,25 yang sudah termasuk dalam kategori baik dengan rincian mendapatkan skor 4 (sangat baik) sebanyak 9 aspek dan 11 aspek mendapatkan skor 3 (baik). Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa telah mempersiapkan diri dan peralatan belajar masing-masing dengan baik, ketika dalam kegiatan pendahuluan siswa juga mengikuti instruksi guru dengan baik dalam berdoa sebelum belajar maupun dalam kegiatan apersepsi.

Dalam kegiatan inti, siswa juga mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan selalu mengikuti instruksi guru dalam melakukan kegiatan diskusi, namun saat pembagian kelompok, kondisi siswa kurang kondusif dikarenakan beberapa diantara mereka tidak mengingat angka pembagian kelompoknya sehingga kondisi kelas sedikit ramai, dan ketika guru menjelaskan siswa masih ada yang berbicara dengan teman sebangkunya, ketika bekerja dalam tim masih terdapat anggota kelompok yang tidak membantu dalam penyelesaian soal kelompok, sehingga peneliti akan memperbaiki pada siklus selanjutnya.

perangkat pembelajaran yang telah disusun. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 April 2018. Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV-A MI Hidayatul Ulum Tempel Krian sebanyak 34 siswa. Proses kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Materi yang digunakan yaitu FPB dan KPK dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika materi FPB dan KPK. Berikut ini merupakan penjelasan dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran:

1) Kegiatan Pendahuluan (± 5 menit)

Kegiatan pembelajaran di MI Hidayatul Ulum dimulai dengan pembacaan surat-surat pendek 4-5 surat secara bersama-sama. Siswa terlebih dahulu mengucapkan salam kepada guru kemudian guru menjawab salam dan menanyakan kabar siswa di hari ini. Setelah itu guru menginnstruksikan siswa kembali berdoa untuk mengawali kegiatan belajar mengajar dengan membaca basmalah yang dipimpin oleh ketua kelas. Untuk mengawali pelajaran guru terlebih dahulu memberikan icebreaking berupa tepuk semangat dan melakukan apersepsi sekilas tentang pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan yang lalu tentang FPB dan KPK pada siklus I, setelah itu siswa mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang

Guru menginstruksikan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing untuk melangsungkan tes secara individu yakni mengerjakan LK 2 yang terdiri dari 2 soal. Setiap siswa diinstruksikan untuk bekerja secara individu tanpa diperkenankan meminta bantuan kepada teman lainnya. Setelah selesai, siswa mengumpulkan pekerjaannya masing-masing. Kemudian guru perwakilan 2 orang siswa untuk maju ke depan kelas mencoba menyelesaikan soal individu tadi tanpa melihat hasil pekerjaannya, dan selanjutnya guru kembali mengoreksi bersama hasil pekerjaan siswa.

Langkah selanjutnya yaitu tahap penghitungan skor individu berdasarkan hasil pekerjaan siswa pada LK 2 dan dibandingkan dengan skor dasar siswa pada siklus sebelumnya sehingga diperoleh skor perkembangan siswa. Dari skor perkembangan individu akan diperoleh skor kelompok dengan menjumlahkan seluruh skor perkembangan individu tiap anggota kelompok kemudian membagi sejumlah anggota kelompoknya sehingga dihasilkan rata-rata skor kelompok dan disesuaikan dengan klasifikasi kelompok. Kelompok yang memiliki rata-rata skor tertinggi akan mendapatkan penghargaan dari guru. Kemudian setelah itu guru memberikan penguatan materi diakhir kegiatan inti.

yakni setelah bekerja secara kelompok mereka akan kembali bekerja secara individu, kemudian guru juga memerlukan waktu yang cukup untuk menentukan skor individu dan skor kelompok pada pertemuan saat itu juga karena pada model pembelajaran ini ada langkah terpenting juga yakni pemberian penghargaan bagi kelompok yang bisa meraih skor tertinggi.

Dari berbagai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, pembenahan dan perbaikan pada tahapan-tahapan selanjutnya hingga nilai aktivitas guru, aktivitas siswa dan evaluasi siswa mencapai indikator kinerja yang ditentukan yakni ≥ 75 . Pada siklus II hasil pengamatan aktivitas guru mendapatkan skor 97,29 sedangkan hasil pengamatan aktivitas siswa mendapat skor 95,65. Nilai hasil belajar siswa serta presentase ketuntasan belajar mengalami peningkatan menjadi 98,67 dengan ketuntasan belajar 96,67%.

